

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada film *Kimi to, Nami ni Noretara* karya Masaaki Yuasa memperlihatkan seorang gadis ceria bernama Mukaimizu Hinako yang pindah ke kota dekat pantai. Ia suka berselancar dan mengarungi ombak tak kenal takut. Hinako bertemu dengan petugas pemadam kebakaran bernama Hinageshi Minato. Akhirnya mereka menjadi sangat dekat dan sering menghabiskan banyak waktu bersama. Namun Minato meninggal ketika menyelamatkan seseorang yang tenggelam di laut. Kematian Minato yang tragis membuat Hinako trauma dan menjauhi laut.

Terdapat tiga latar ruang yang penting berkaitan dengan psikologis fantasi Hinako. Pertama, laut yang menyebabkan kematian Minato. Kedua *Sirena Cafe* tempat pertama kali Hinako mulai melihat bayangan Minato di dalam air. Ketiga, *Seiren Cafe* tempat kencan Hinako dengan bayangan Minato dalam air.

Melalui analisis dengan menggunakan teori Sigmund Freud diketahui bahwa Hinako mengalami kecemasan realistik yaitu takut tenggelam di laut. Berkembang menjadi kecemasan neurotis disebabkan perasaan frustrasi yang tidak dapat dikendalikan karena Hinako menginginkan Minato ada bersamanya. Keinginan untuk bertemu dan tetap bersama dengan Minato membuat Hinako melakukan identifikasi berupa bayangan Minato yang muncul di dalam air. Bayangan itu hanya bisa dilihat oleh Hinako. Ego yang tidak mampu mereduksi ketegangan yang terjadi terus mencari tindakan yang dapat meredakan ketegangan

dengan cara melakukan mekanisme pertahanan diri.

Mekanisme pertahanan diri pertama yang dilakukan Hinako adalah denial. Denial yaitu menolak kenyataan bahwa Minato sudah meninggal dunia. Sehingga Hinako menghadirkan Minato dengan berfantasi. Fantasi yang terjadi yaitu Hinako bersama dengan Minato yang berupa bayangan dalam kepulan uap air. Bayangan tersebut hanya Hinako saja yang bisa melihat dan Hinako berfantasi berkencan dengan bayangan Minato ke tempat-tempat mereka dulu pernah berkencan.

